

**PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN
SISWA DI SMK MAARIF NU 1 SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

AGUS SUWANDI

NIM: 1703016010

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agus Suwandi

NIM : 1703016010

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI KENAKALAN SISWA DI SMK MAARIF NU 1 SEMARANG

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 April 2022 Pembuat
Pernyataan



Agus Suwandi

NIM: 1703016010



KEMENTERIAN AGAMA R.I.
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. 024-7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Pembinaan Akhlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di SMK Maarif NU 1 Semarang**
Penulis : Agus Suwandi
NIM : 1703016010
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 20 Juni 2022

DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang

Dr. H. Karnadi, M.Pd.
NIP: 196803171994031003

Sekretaris Sidang

Atikah Dyah Perwita, M.M
NIP: 198905182019032021

Penguji Utama I

H. Mursid, M. Ag.
NIP: 196703052001121001



Penguji Utama II

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
NIP: 197307102005011004

Pembimbing

Dr. Nasirudin M. Ag.
NIP: 196910121996031002

NOTA DINAS

Semarang, 20 April 2022

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Agus Suwandi
NIM : 1703016010
Program Studi : S.1 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Pembinaan Ahlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di SMK Maarif NU 1 Semarang**

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Nasirudin, M.Ag.
NIP: 196910121996031002

ABSTRAK

Judul : **PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGATASI
KENAKALAN SISWA DI SMK MAARIF NU 1
SEMARANG**

Penulis : Agus Suwandi

NIM : 1703016010

Skripsi ini membahas tentang pembinaan ahlak dalam mengatasi kenakalan siswa di smk maarif NU 1 Semarang. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kasus krisis moral yang akhir-akhir ini sering terjadi, terutama dalam hal ahlak sopan santun peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. Fokus pembahasan dalam penelitian ini yaitu pembinaan ahlak dengan beberapa upaya yang diterapkan dalam mengatasi kenakalan remaja khususnya dikalangan siswa .

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Data yang dibutuhkan dalam skripsi ini adalah sumber data primer yang diperoleh dari kepala sekolah, waka kurikulum, tenaga pendidik dan siswa-siswi SMK Maarif NU 1 Semarang, sedangkan sumber data sekunder yaitu dari staf sekolah Smk Maarif NU 1 Semarang atau pendukung lain yang diperlukan. Adapun instrumen yang dibutuhkan untuk mendapatkan data yang diinginkan adalah dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berdasarkan Hasil penelitian dan analisis data dapat diperoleh hasil bahwa bentuk-bentuk kenakalan remaja di SMK Maarif NU 1 Semarang adalah merokok, bolos sekolah, dan juga berkelahi. Faktor yang melatar belakangi melakukan kenakalan yaitu timbulnya rasa jenuh pada saat jam pelajaran berlangsung, merasa bosan dengan lingkungan sekolah serta dari masalah yang terjadi didalam keluarga. Metode yang diterapkan dalam pembinaan ahlak di SMK Maarif NU 1 Semarang adalah pembinaan pencegahan dengan memberikan pengetahuan inti dari nilai-nilai agama, kajian keagamaan, pembinaan dari rumah kerumah serta penyembuhan melalui ceramah dan hukuman yang berbeda beda dalam mengatasi kenakalan siswa yang terjadi.

Kata Kunci : *Pembinaan Ahlak, Kenakalan Siswa (Remaja)*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
 Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṡ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

.... = a	كَتَبَ	kataba
.... = i	سُئِلَ	su’ila
.... = u	يَذْهَبُ	yazhabu

3. Vokal Panjang

ا... = ā	قَالَ	qāla
إِ... = ī	قِيلَ	qīla
أُ... = ū	يُقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيَّ = ai	كَافٍ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk belajar dan dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Pembinaan Ahlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di SMK Maarif NU 1 Semarang**”. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa cahaya Islam di seluruh dunia dari zaman kegelapan hingga zaman terang benderang.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini bukanlah hasil dari usaha sendiri. Melainkan atas bantuan baik berupa material maupun non material yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis hendak sampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Dr. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Dr. Fihris, M.Ag. dan Kasan Bisri, M.A. selaku ketua dan sekretaris jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).
4. Dr. Nasirudin M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, pikiran dan tenaga agar proses pembuatan skripsi ini berjalan dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan dan alhamdulillah saat ini telah terselesaikan.

5. Ratna Mutia, M.A. sebagai dosen wali yang menemani dan memberikan masukan-masukan tentang proses akademik dari awal perkuliahan sampai saat ini.
6. Kepala Sekolah SMK Maarif NU 1 Semarang bapak A. Mustafit Luthfi, S.Pd.I. M. Pd., bapak Saifuddin Wafa, S.Pd. selaku waka kurikulum, ibu Ain Ainul Ghurroh M.Sy. selaku guru PAI dan ibu Ire Wardani S.Pd. selaku guru bimbingan konseling, serta siswa-siswi yang telah memberikan saya kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
7. Kedua orang tua penulis, bapak Sarno dan ibu Rahmaini yang telah membesarkan dan mendidiku, yang telah memberikan dukungan material dan spiritual. Tak lupa kedua kakakku Ismul Azzam, dan Nurizah yang selalu memberikan nasehat dan semangat untuk menyelesaikan kuliah. Serta adikku Sarah Dewinta yang memberikan support untuk selalu semangat menyelesaikan studi ini.
8. Sugiati Lestari yang telah memberikan support sistem, memberikan semangat untuk menyelesaikan perkuliahan ini.
9. Teman-teman seperjuangan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) A 2017
10. Dan juga semua pihak yang tak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu menyelesaikan, mengarahkan dan memberikan motivasi agar skripsi ini dapat terselesaikan

Harapan dan doa penulis kepada semua pihak yang terkait mendapatkan keberkahan di dalam kehidupannya. Mendapatkan

balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Penulis berharap agar skripsi ini kedepannya dapat bermanfaat dalam khazanah keilmuan khususnya pendidikan agama Islam. Kritik dan saran sangat diharapkan dalam karya ini agar kedepannya menjadi lebih baik.

Semarang, 21 April 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Agus Suwandi', with a stylized flourish extending from the end.

Agus Suwandi

NIM: 1703016010

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	iv
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat penelitian.....	7
BAB II PEMBINAAN AHLAK DAN MENGATASI KENAKALAN	9
A. Pembinaan Ahlak	18
1. Pengertian Pembinaan Ahlak.....	9
2. Pengertian Ahlak.....	12
3. Strategi Pembinaan Ahlak.....	16
B. Kenakalan Remaja.....	18
1. Pengertian Remaja.....	18
2. Pengertian Kenalan Remaja	20
3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja.....	22
4. Ciri-Ciri Dan Bentuk Kenakalan Remaja.....	23
C. Kajian Pustaka.....	31
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	34

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Fokus Penelitian.....	34
C. Lokasi Penelitian.....	34
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan data	35
F. Uji Keabsahan Data.....	36
G. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGHADAPI	
KENAKALAN SISWA DI SMK MAARIF NU 1 SEMARANG..39	
A. Deskripsi Data.....	39
1. Profil Sekolah.....	39
2. Visi Dan Misi.....	40
3. Fasilitas Sekolah.....	41
4. Data Guru Dan Karyawan.....	41
B. Bentuk Kenakalan Siswa Di SMK Maarif Nu 1 Semarang....	43
1. Siswa Bolos Sekolah.....	44
2. Merokok Di Depan Sekolah.....	45
3. Berkelahi Di Sekolah.....	46
C. Strategi Pembinaan Ahlak Dalam Mengatasi Kenakalan Siswa DI SMK Maarif NU 1 Semarang.....	51
1. Strategi Preventif.....	52
2. Strategi Kuratif.....	56
BAB V PENUTUP.....65	
A. Kesimpulan.....	65

DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	72

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam sudah menciptakan suatu kaidah untuk membina umatnya, sehingga dapat memelihara eksistensi mereka dan dapat mencapai keseimbangan antar semua unsur kekuatan, yaitu dengan tidak memusnahkan salah satu unsur kekuatan mereka, tetapi bagaimana agar masing-masing unsur itu dapat bekerja secara harmonis tanpa kecurangan. Pada hakikatnya manusia sudah dibekali kesadaran perasaan dan moral yang berahlak sejak dilahirkan sebagai fitrah manusia, dengan ini dapat dipahami bahwa kecenderungan untuk berahlak yang baik dan ahlak yang buruk tergantung pada manusia itu sendiri. Kenakalan remaja atau kenakalan anak-anak masih dapat dilihat diberbagai sekolah contohnya saja, bolos, tawuran, pergaulan bebas dan masih banyak lagi kenakalan-kenakalan yang terjadi di sekolah.

Membahas dunia pendidikan saat ini banyak remaja atau anak-anak sekolah yang memiliki kecenderungan tidak mendengarkan guru saat mata pelajaran berlangsung. Praktek yang bertentang pada hakikat pendidikan itu sendiri. Betapa anak-anak dahulu dikenal sebagai anak yang budiman, berbeda dengan yang saat ini mereka lebih suka tawuran, amarah meningkat tinggi, bahkan sampai kehilangan sopan santun, baik itu dalam sekolah, dirumah dan juga di tengah-tengah masyarakat. Masalah krusial

yang menghinggapi generasi muda pada tahun-tahun sebelumnya ialah masalah ahlak dan moral. Hampir setiap berita-berita yang di tayangkan mengenai tindakan kriminal dan premanisme. Hal ini membuat pendidikan di negeri ini masih terkendala terutama tentang ahlak dan moral para pelajar. Di mana pendidikan ahlak dan moral tersebut kurang diperhatikan. Sehingga pada generasi pelajar saat ini masih terbilang jauh dari kata menghargai orang tua, guru dan juga masyarakat sekitar.¹

Masa remaja khususnya menengah ke atas sangat rentan mendapat pengaruh negatif dari lingkungan tempat tinggal. Namun dibalik itu masa remaja juga mampu menghasilkan kegiatan-kegiatan akademik yang berbau positif contohnya dalam mengikuti serangkaian olimpiade dan kegiatan yang menunjang pendidikan.²

Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup seseorang, terutama dikalangan siswa remaja. Kebanyakan remaja sangat aktif dalam memanfaatkan teknologi yang ditawarkan di era global saat ini. Kehidupan remaja saat ini sering dihadapkan dengan permasalahan yang begitu kompleks. Hal ini perlu mendapatkan perhatian khusus dari kita semua. Permasalahan yang saat ini terjadi adalah menurunnya tata krama kehidupan sosial dan etika

¹Farid M Nasution, *Pendidikan Anak Bangsa* (Bandung: Cita Pustaka, 2009), 11.

²Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), 1.

moral remaja dalam praktek kehidupan, baik itu disekolah, dirumah, maupun dilingkungan masyarakat. Seperti penyimpangan norma agama maupun sosial yang berupa tawuran, kebut-kebutan dijalan, merokok, pembuahan, dan prilaku negatif lainnya yang membuat anak-anak remaja leluasa dalam melakukan tindakan kriminal. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang kian semakin pesat, juga turut mempengaruhi kehidupan manusia sehari-hari. Khususnya pada anak-anak sekolah yang telah melek akan teknologi dan semakin mudah mendapatkan informasi yang positif guna menunjang pendidikannya. Namun selain dampak positif ada juga dampak negatifnya terhadap prilaku anak-anak tersebut didalam mengenyam pendidikan. Tidak semua peserta didik dapat menggunakan kemajuan teknologi dengan baik, kenakalan yang umum terjadi didalam sekolah adalah melawan guru, tidak mendengarkan guru pada saat kegiatan belajar berlangsung. Dengan kemajuan teknologi, anak-anak sibuk dengan dunianya masing-masing bermain handphone dikelas tanpa menghiraukan peraturan yang telah dibuat oleh sekolah.³

Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang berakhlak karimah, usaha pembinaan akhlak perlu dilakukan dan pembinaan tersebut harus ada sesuatu tujuan yang jelas. Perwujudan takwa kepada Allah, kesucian jiwa, cinta kebenaran dan keadilan dalam

³Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), 4.

diri, serta memberikan manfaat kepada orang lain dengan karya-karya yang positif menurut akademik yang sudah diajarkan oleh guru.

Pembinaan ahlak pada siswa biasanya melalui pendidikan, dengan guru memperkenalkan nilai-nilai budaya manusia, yakni sifat, tingkah laku, karakter, dan watak yang baik. Selain itu pembinaan ahlak pada siswa tidak harus dengan guru tetapi juga dengan orang tua di rumah. Peran orang tua dalam memberikan nasehat dan bimbingan yang baik kepada anak-anaknya sangat lah penting dimana seorang anak dibiasakan akan kesopanan, kebersihan, kejujuran dan juga saling menghormati.⁴

Pembinaan ahlak diperlukan adanya strategi khusus agar pembinaan ahlak peserta didik dapat berhasil. Keteladanan dan pembiasaan dalam pendidikan sangat dibutuhkan. Secara psikologis, anak didik lebih banyak mencontoh perilaku atau sosok figur yang di dalam nya termasuk guru. Pembiasaan juga tak kalah pentingnya dalam membina kenakalan pada peserta didik pada umumnya. Dengan hal ini guru sebagai orang tua di dalam pendidikan formal harus mampu mengenal karakter peserta didik.

Para pakar pendidikan pada umumnya sependapat tentang pentingnya peningkatan pendidikan ahlak pada jalur pendidikan formal. Namun demikian, ada perbedaan-perbedaan pendapat

⁴Amin Syukur, *Studi Ahlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010), 80-82.

diantara mereka tentang pendekatan dan modus pendidikannya. Salah satu problematika bangsa yang terpenting adalah moral dan ahlak. Kemerosotan nilai-nilai moral, dan ketidak efektifan penanaman nilai nilai moral, baik dilingkungan masyarakat maupun sekolah secara keseluruhan. Efektifitas paradigma pendidikan moral yang berlangsung dijenjang pendidikan formal masih sering diperdebatkan.⁵

Guru menjadi salah satu komponen terpenting dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses belajar mengajar yang ikut serta dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan. Secara sederhana, tugas guru adalah mengarahkan dan membimbing para murid agar semakin meningkat pengetahuan dan berkembang potensi akademiknya. Saat ini banyak lembaga-lembaga pendidikan yang sedang dilanda keprihatinan terhadap ahlak dan moral siswa yang semakin meresahkan dan mengganggu ketenangan dalam proses belajar mengajar. Pembinaan pendidikan karakter individu seorang siswa baik didalam sekolah maupun di masyarakat. Pendidikan Islam dan karakter peserta didik sangat berkaitan yang dimana, apabila guru mampu membina kepribadian peserta didik dengan baik maka, terciptalah ahlak yang baik pula.⁶

⁵Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FPI UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007), 70-71.

⁶Syafaat Aat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 6.

Pembinaan ahlak melalui pendidikan agama Islam telah mengatur pola hidup manusia baik hubungannya dengan Tuhan maupun berinteraksi sesama manusia. Untuk itu, agama sebagai benteng pertahanan diri untuk anak didik dalam menghadapi berbagai rintangan, guna menciptakan ahlak yang mulia dalam diri anak. Dengan membina agamanya maka ahlak juga akan mengikuti untuk tidak terjerumus kedalam hal-hal negatif yang membahayakan masa depan anak. Contohnya, narkoba, mencuri, berjudi, mabuk-mabukan, tawuran dan lain sebagainya.⁷

Pembinaan ahlak terhadap siswa dan remaja adalah langkah awalantisipasi terhadap maraknya tingkat kriminalitas yang dilakukan oleh pelajar. Pembinaan ahlak itu sendiri dilakukan dengan berbagai cara yang berbeda-beda yang tujuannya sama yaitu membimbing para siswa atau remaja ke arah yang lebih baik lagi. Ahlak memiliki peran penting dalam kehidupan manusia. Pembinaan ahlak dimulai dari individu, hakikat ahlak secara umum individual, namun berlaku juga dalam konteks yang tidak individual. Karenanya, pembinaan ahlak dimulai dari sebuah gerakan individual yang kemudian menyebar ke individu-individu lainnya, lalu jumlah individu yang tercerahkan oleh ahlak menjadi

⁷Fatimah Zuraini, dkk., Pembinaan Ahlak Terhadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah'*, Vol.3 No.2 (2018), 36.

banyak dimasyarakat.⁸ Pembinaan ahlak sangat berpengaruh pada masa depan anak. Untuk itu kami tertarik melakukan penelitian dan mengkaji lebih lanjut dalam dunia pendidikan dengan mengambil Judul “Pembinaan Ahlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa DI SMK Ma’arif NU 01 Semarang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang timbul adalah:

1. Bagaimanakah bentuk kenakalan pada siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang?
2. Bagaimanakah strategi pembinaan ahlak pada siswa SMK Ma’arif NU 01 Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang ingin di capai diantaranya:

- a. Mengetahui bentuk-bentuk kenakalan pada siswa di SMK Ma’arif NU 01 Semarang.

⁸Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012). 59

- b. Mengetahui strategi pembinaan ahlak pada siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas dan diharapkan dapat memberi manfaat secara praktis maupun teoritis. Memberi informasi umum bagi masyarakat, terutama bagi para orang tua. Penelitian ini mendeskripsikan tentang pembinaan ahlak dalam menghadapi kenakalan siswa pada jenjang pendidikan khususnya di SMK NU 1 Semarang. Hasil yang diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas tentang pembinaan ahlak dalam menghadapi kenakalan siswa di SMK NU 01 Semarang. Memberikan arahan kepada peserta didik agar mereka dapat berkelakuan baik. Kemudian peserta didik mampu menghormati guru, serta rekan-rekan yang berada dilingkungan sekolah serta dapat menghormati lingkungan rumah dan masyarakat sekitar.

BAB II

PEMBINAAN AHLAK

DAN MENGATASI KENAKALAN

A. Pembinaan Ahlak

1. Pengertian Pembinaan Ahlak

Secara bahasa kata pembinaan diartikan dengan membangun, menggambarkan, dan memperbaiki. Adapun secara istilah, kata pembinaan merupakan kata kerja dari membina, yang di artikan secara haflah membangun secara mendalam. Menurut Goerge istilah pembinaan di konotasikan sebagai proses menerima (*receiving*), memelihara dan memperbaiki (*confining*), serta melanjutkan atau melestarikan (*retaining*) dalam upaya memenuhi kebutuhan.⁹

Menurut Wahdjosumidjo, kata pembinaan mempunyai arti khusus, yaitu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan, arahan, pemantapan, peningkatan, pola pikir, sikap, mental, yang mana jika artikan secara umum merupakan suatu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan guna membangun dan menjadikan sesuatu itu bernilai dan bermanfaat dalam mencapai tujuan hidup dan bekerja yang sedang dijalani secara lebih

⁹Ahmad Susanto, *Konsep Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenada Media, 2016), 125.

efektif, pembinaan menekankan pada pembangunan pengetahuan dan kecakapan.¹⁰

Sedangkan menurut Miftah Thoha, pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. Dalam hal ini, menunjukkan adanya kemajuan, peningkatan, pertumbuhan, evolusi atas berbagai kemungkinan. Pembinaan secara umum merupakan suatu bentuk bantuan dalam usaha meningkatkan kemampuan kinerja yang maksimal.¹¹

Pembinaan peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan dan juga sasaran utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu, perlu adanya pembinaan peserta didik, di mana pembinaan peserta didik ini bertanggung jawab atas terselenggaranya seluruh proses pendidikan baik melalui bimbingan, pengajaran, pengembangan diri atau pelatihan dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi untuk masa kini dan masa yang akan datang. Seluruh tanggung jawab itu dijalankan dalam upaya memfasilitasi peserta didik agar kompetensi dan seluruh aspek pribadinya berkembang optimal dan bermutu baik ketika berada dalam lingkungan sekolah, bangsa, dan bernegara.¹²

¹⁰ Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 241.

¹¹ Miftah Thoha, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer, I* (Jakarta: Prenada Media, 2008), 207.

¹² Iwan Aprianto dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Penerbit Lakesha, 2020), 47.

Menurut Ary H. Gunawan dalam bukunya *Administrasi sekolah, Administrasi pendidikan mikro*, menyatakan bahwa pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seluruhnya sesuai tujuan pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila. Pembinaan peserta didik merupakan salah satu usaha atau kegiatan memberikan bimbingan pelayanan kepada peserta didik agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik. Pembinaan dilakukan oleh guru di sekolah untuk mendorong peserta didik dalam menciptakan kondisi yang sadar untuk melakukan tugas-tugas yang diberi kepadanya.¹³

Pembinaan ahlak harus dilakukan dalam diri siswa, maka dari itu guru harus memiliki usaha dalam menanamkan ahlak kepada siswa. Sehingga, terbentuknya siswa yang memiliki tindakan secara benar dan juga mampu menghadapi berbagai tekanan yang bertentangan dengan etika.

Dalam melakukan pembinaan guru juga harus memiliki beberapa cara diantaranya melalui metode pembiasaan, metode keteladanan, metode nasehat, metode hukuman dan juga dengan metode peristiwa (persuasif) yang mana dari beberapa metode yang dilakukan harapannya siswa siswi dapat menjalankan

¹³Ary H Gunawan, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), 6.

tugasnya dengan baik sesuai dengan status yang mereka sandang yaitu status pelajar.¹⁴

2. Pengertian Akhlak

Ahlak menurut bahasa berasal dari kata *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁵ Ahlak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. *Khuluq* merupakan gambaran sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota badan dan seluruh tubuh. Dalam bahasa Yunani pengertian *khuluq* ini disamakan dengan kata *ethos*, artinya adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.¹⁶ Ahlak yang mulia dalam Islam cenderung melaksanakan kebaikan, menjauhi segala larangan, memberikan hak kepada sesama makhluk Allah dengan sebaik-baiknya.¹⁷

Pada hakikatnya makna *khuluq* itu gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya). Sedangkan *khalqu* merupakan bentuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi

¹⁴ Fatimah Juraini, Syarifah Habibah, Mislinawati, 'Pembinaan Ahlak Terhadap Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Unggul Lampeurut Aceh Besar, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Volume 3 No 2, (2018) 35.

¹⁵ Ahmad Musthofa, *Ahlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), 11.

¹⁶ Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional* (Padang: CV Insan Cendiikia Mandiri, 2020).

¹⁷ Yatimin M Abdullah, *Studi Ahlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 2.

rendahnya tubuh, dan sebagainya.)¹⁸ Jadi berdasarkan sudut pandang keabsahan definisi ahlak dalam pengertian sehari-hari disamakan dengan budi pekerti, kesusilaan, sopan santun, tata krama, sedang dalam Bahasa Inggris disamakan dengan istilah *moral* atau *ethic*.¹⁹

Dalam penjelasan lain, menurut Imam Abu Hamid Muhammad Bin Muhammad al-Ghazali ath- Thusi asy-Syafi'i menyebutkan, ahlak sebagai tingkah laku atau ikhwal yang melekat pada seseorang karena dilakukan secara terus menerus atau berulang-ulang tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Seseorang yang semulanya tidak dermawan, tiba-tiba bersedekah karena ada tujuan lain, maka orang tersebut tidak bisa dikatakan dermawan, karena sikap itu tidak melekat pada jiwanya melainkan hanya pura-pura saja.²⁰

Sedangkan ahlak menurut Ibnu Miskawaih ahlak adalah sifat yang tertanam dalam diri seseorang yang mendorong jiwa untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan juga pertimbangan.²¹

¹⁸Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *Ahlak Tasawuf Menyelami Kusucian Diri* (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020), 5.

¹⁹Ar Zahrudin, *Studi Ahlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 2.

²⁰Abu Hamid Al-Ghazali, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, Terj. Muhammad al-Baqir, (Jakarta: Mizania, 2015, Cet I), 28-29.

²¹ Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Ahlak wa Tathir al-Araq*, (Mesir : al-Matba'ah al-Husainniyah al-Mishriyah, Cet I). 25.

Dari beberapa definisi para pakar, ahlak itu tingkah laku yang tidak membutuhkan pertimbangan akal untuk melakukannya secara sadar dan terus menerus karena menangnya keinginan jiwa atas keinginan lain yang ada dalam jiwa dan keinginan itu telah menyatu di dalam jiwa. Dari definisi ini jika menjalankan ketaatan kepada Allah SWT, setidaknya harus mengandung lima nilai atau kriteria yaitu:

- a. Perbuatan ahlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan ahlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa didahului oleh pertimbangan akal pikiran.
- c. Bahwa perbuatan ahlak adalah perbuatan yang timbul dari kesadaran orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar
- d. Perbuatan ahlak adalah perbuatan yang lahir dari inisiatif, kemauan dan kehendak yang disadari, bukan hanya sebatas kebiasaan semata atau hanya karena ada gerakan reflek.
- e. Perbuatan ahlak itu sendiri didorong oleh suatu niat menjalankan ketaatan atau ibadah kepada Allah, bukan karena hal-hal lainnya.²²

²²Muhammad Afif Bahaf, *Ahlak Tasawuf*, (Serang: Penerbit A Empat, 2015), 2.

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh At-Tirmidzi yang berbunyi:

عَنْ أَبِي دَرٍّ قَالَ قَالَ لِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ اتَّقِ اللَّهَ حَيْثُمَا كُنْتَ
وَاتَّبِعِ السَّبِيلَةَ الْحَسَنَةَ تَمَحُّهَا وَخَالِقِ النَّاسَ بِخُلُقٍ حَسَنِهِرِة

“Dari Abu Dhar, dia berkata Rasulullah SAW bersabda kepadaku: “Bertakwalah kepada Allah dimanapun kamu berada.” Ikutilah keburukan dengan kebaikan yang menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan ahlak yang baik”. (H.R. At-Tirmidzi no, 1987).²³

Dalam konsep pembinaan ahlak segala sesuatu dinilai dari baik dan buruk, terpuji atau tercela. dasar pembinaan ahlak semata-mata berdasarkan al-quran dan hadis, kedua sumber ajaran Islam tersebut diakui oleh umat Islam sebagai dalil *naqli* yang datang dari Allah dan Rasulullah, untuk itu sumber-sumber yang telah didasari dalam pembinaan ahlak sudah jelas dan tidak diragukan lagi asal-usulnya, sebagaimana yang tertera dalam Surah Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (٢١).

“ Sesungguhnya telah ada pada diri seorang Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) orang-orang yang

²³Hadist Riwayat, At-Tirmidzi No 1987, *Tentang Ahlak*, (Kitab Jami'a Kutubu Tis'a). 526.

mengharapkan rahmat Allah dan keselamatan pada hari kiamat, dan banyak mengingat Allah.” (Q.S. Al Ahzab : 21).²⁴

3. Strategi Pembinaan Ahlak

Secara umum strategi mempunyai pengertian sebagai sumber suatu garis besar haluan dalam bentuk bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pendidikan agama islam, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan siswa dalam perwujudan kegiatan pendidikan dalam mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Istilah strategi mula-mula dipakai dikalangan militer dan diartikan sebagai seni dalam merancang operasi peperangan. Dalam dunia pendidikan strategi diartikan sebagai “*A plan method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal*”. Strategi dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan.²⁵

Dalam pelaksanaan strategi pendidikan dan pembelajaran menggunakan beberapa sistem pengajaran dengan beberapa metode yang sesuai dengan langkah-langkah. Strategi pendidikan yang diterapkan guru dalam pembelajaran siswa menggunakan metode ceramah, nasehat, dan keteladanan.

²⁴Kementrian Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemah*, (Bogor, 2017). 379.

²⁵Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005). 11.

Strategi pendidikan yang diterapkan guru ini dirancang untuk memaksimalkan belajar dan meminimalkan kesenjangan antara siswa dan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Wina Sanjaya bahwa strategi pendidikan dalam membina ahlak adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dan strategi merupakan materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama.²⁶

Strategi pendidikan dalam membina peserta didik menggunakan beberapa sistem pengajaran seperti metode ceramah, nasihat, dan juga keteladanan. Di mana hal tersebut dapat mempermudah bagi guru dalam membina melalui cara-cara yang sudah ditentukan. Dengan harapan dapat membawa peserta didik merubah ke jalan yang lebih baik lagi. Penjelasan diatas dapat kita pahami bahwa startegi pembinaan secara umumnya merupakan suatu teknik atau trik yang harus dikuasai dan diterapkan oleh pendidik sehingga dapat tercapai dengan baik sesuai dengan aturan yang telah ditentukan.

Dalam strategi ada juga yang dinamakan pembinaan-pembinaan secara umum adalah proses cara dan perbuatan dalam membina.²⁷ Pembinaan merupakan suatu tindakan dan kegiatan

²⁶Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006). 124

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 152.

yang dilakukan seorang guru dalam rangka mendidik anak didiknya agar terhindar dari perbuatan tercela yang dapat merugikan diri sendiri juga merugikan orang lain. Pembinaan dalam pendidikan terbagi menjadi dua bagian ada pendidikan secara langsung dan ada pendidikan secara tidak langsung. Pembinaan melalui pendidikan langsung dibagi dalam lima bagian, yang mana bagian tersebut adalah keteladanan, anjuran, latihan, kompetensi, dan pembiasaan. Sementara dalam pembinaan melalui pendidikan tidak langsung terbagi menjadi beberapa bagian yakni, larangan, pengawasan, hukuman.²⁸

Dari uraian diatas kita ketahui bahwa startegi pembinaan ahlak adalah rangkaian pendidikan yang disusun sesuai dengan rencana dan sistematis untuk menginformasikan dan menginternalisasi nilai-nilai Islam kepada siswa agar siswa dapat membentuk kepribadiannya secara utuh dan menjadi muslim yang sejati. Yang nantinya para peserta didik dapat memiliki *ahlakul karimah* yang baik dilingkungan masyarakat.

B. Kenakalan Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja dalam bahasa latin *adolescence* yang berarti tumbuh menjadi dewasa. Istilah *adolescence* memiliki makna yang lebih luas lagi, mencakup kematangan mental, emosional

²⁸Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung: Al-Maarif, 2001). 86.

dan fisik.²⁹ Remaja sebagai periode kehidupan dengan karakteristik biologis, kognitif, psikologis, dan sosial yang sedang berubah dalam pola yang saling berkaitan dari yang sebelumnya disebut bersifat anak-anak ke kondisi yang kini disebut dewasa. Istilah remaja biasanya digunakan untuk mendeskripsikan peralihan dari usia anak-anak ke usia dewasa.³⁰

Menurut WHO (*World Health Organization*), remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya mencapai kematangan seksual. Individu mengalami perkembangan psikologi dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif lebih mandiri. Remaja pada tahap tersebut mengalami perubahan dalam sikap baik secara emosional, tubuh, minat, perilaku dan juga penuh dengan masalah-masalah. Masa remaja disebut juga dengan masa perubahan dalam segala aspek baik sikap maupun perubahan fisik.³¹

²⁹Taufiqur Rahman, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja* (Semarang, 2018), 15.

³¹Sarwono Wirawan Sarlito, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), 9.

Menurut Papilia dan Olds dalam bukunya Yudrik Jahja, remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa pada umumnya dimulai pada usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia akhir belasan tahun atau awal dua puluhan tahun.³² Berdasarkan pengertian remaja yang dikemukakan para ahli maka ditarik kesimpulan bahwa remaja adalah individu yang sedang berada dimasa peralihan dari masak kanak-kanak menuju dewasa dan ditandai dengan perkembangan yang sangat cepat dari aspek fisik, psikis, dan sosial.

2. Pengertian Kenakalan Remaja

Masa remaja harusnya dianggap sebagai masa yang indah, menyenangkan, namun penuh permasalahan. Secara psikologis masa remaja di anggap sebagai masa transisi (peralihan), anatara dewasa dan anak-anak. Masa remaja disebut juga masa dimana terdapat tegangan emosi yang di sebabkan oleh perubahan-perubahan keadaan fisik dan bekerjanya kelenjar-kelenjar, hal ini membuat remaja tidak stabil, agresif, sensitive, dan timbul konflik. Tindakan kenakalan remaja yang terjadi termasuk larangan sosial dan hukum, yakni seperti melecehkan, berbohong, mencuri dan

³²Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011), 220.

lain-lain. Yang tentunya kenakalan remaja akan merugikan diri sendiri, orang tua bahkan masyarakat setempat.³³

Kenakalan remaja menurut KBBI artinya: sifat nakal, perbuatan nakal, tingkah laku secara ringan yang menyalahi aturan norma dan hukum yang berlaku disuatu masyarakat.³⁴ Istilah baku perdana konsep psikologis adalah *juvenile* berarti anak, sedangkan *delinquency* yang berarti kejahatan. Pengertian secara etimologis kejahatan anak. Jika menyangkut subjek atau pelakunya maka menjadi *juvenile delinquency* yang artinya penjahat atau anak jahat. Jadi *juvenile delinquency* adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda yang disebabkan bentuk pengabaian sosial sehingga membentuk perilaku yang menyimpang berupa pelanggaran hukum.³⁵

Kenakalan remaja pada anak menurut Sutherland adalah sebab-sebab kejahatan anak remaja tidak hanya terletak pada lingkungan familial dan tetangga saja, akan tetapi disebabkan oleh konteks kulturalnya. kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat sekolah maupun keluarga. Sehingga

³³Rifah Hidayah, *Psikologi Pengasuh Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 248.

³⁴Liza Agnesta Krisna, *Hukum Perlindungan Anak Panduan Memahami Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum* (Yogyakarta, 2018), 33.

³⁵Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 10.

dapat melakukan pelanggaran baik di lingkungan sekolah, juga masyarakat yang dapat menjadi tindakan kriminal³⁶

Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima secara sosial hingga tindakan kriminal. Kenakalan remaja merupakan suatu tindakan yang disebabkan oleh faktor sosial, penyebab sosiologis memiliki pengertian bahwa kenakalan remaja adalah sebuah tindakan yang tidak timbul sendiri dalam diri individu, tetapi ada faktor eksternal yang menyebabkan remaja jatuh dalam perbuatan tersebut.³⁷

3. Faktor-Faktor Penyebab Kenakalan Remaja

Suatu tingkah laku tidak di sebabkan oleh suatu motivasi saja, melainkan dapat di sebabkan oleh berbagai motivasi. Sebagai contoh, remaja nakal mungkin di sebabkan balas dendam terhadap orang tua, karena orang tua terlalu otoriter, atau orang tua yang tidak pernah memberikan kasih sayang, dan orang tua yang tidak adil terhadap anak-anaknya.³⁸ Dalam beberapa hal ada beberapa faktor kenakalan remaja terjadi,

³⁶Kartini Katrono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 30.

³⁷Mariam Sondakh, 'Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kabupaten Minahasa', *Jurnal Acta Duirna*, vol 3, (2014), 3.

³⁸Sofyan Willis, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010), 93.

Faktor penyebab kenakalan remaja terbagi kedalam dua bagian yaitu internal dan eksternal:

a. Faktor Internal

- 1) Cacat dari lahir yang bersifat biologis;
- 2) Pemenuhan kebutuhan pokok yang tidak seimbang dengan keinginan anak-anak;
- 3) Kurang penyesuaian diri dalam lingkungan;
- 4) Tidak mempunyai hobi yang sehat, sehingga anak atau remaja mudah di pengaruhi hal-hal negatif.

b. Faktor Eksternal

- 1) Lingkungan tempat tinggal orang tua dan keluarga;
- 2) Rasa cinta dan kasih sayang yang kurang terhadap anak;
- 3) Kelahiran yang tidak dikehendaki orang tuanya;
- 4) *Broken home* dalam rumah tangga orang tua;
- 5) Orang tua tidak memberi contoh teladan yang baik.³⁹

4. Ciri-Ciri dan Bentuk Kenakalan Remaja

a. Ciri-ciri Kenakalan Remaja

Pada dasarnya remaja rentan melakukan kesalahan atau kejahatan ini dikarenakan emosional pada remaja masih belum stabil, ada beberapa ciri-ciri kenakalan remaja yang umum terjadi yaitu:

³⁹Sahilul A Nasir, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), 86-87.

- 1) Remaja mudah sekali kecewa, agresif, destruktif dalam menghadapi perasaan tertekan.
- 2) Memiliki kepribadian lemah, kurang percaya diri, kurang yakin terhadap pada kemampuan diri sendiri, mudah putus asa, pasif, dan pesimis.
- 3) Kenakalan remaja dapat dilakukan oleh seorang remaja atau dilakukan bersama-sama dalam satu kelompok.
- 4) Kenakalan remaja mempunyai tujuan yang asosial, yaitu dengan perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan nilai atau norma sosial yang ada dilingkungan hidupnya.⁴⁰

b. Bentuk Kenakalan Remaja

Sifat dalam manusia sudah ada semenjak lahir, salah satunya adalah kenakalan remaja yang menjadi perhatian orang dimana saja, karena kenakalan moral remaja mengganggu ketentraman orang lain disekitarnya, diantaranya bolos sekolah, berkelahi, merokok disembarang tempat, dan pelecehan seksual. Ada beberapa bentuk kenakalan remaja menurut M. Arifin, yaitu:

- 1) Tidak sopan terhadap orang tua atau guru;
- 2) Berbohong;

⁴⁰Hendra Surya, *Jadilah Pribadi Yang Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), 4.

- 3) Membolos sekolah;
- 4) Merokok;
- 5) Minum-minuman keras;
- 6) Berkelahi;
- 7) Tawuran di jalan.⁴¹

Dalam kegiatan pembinaan peserta didik, banyak hal yang bisa dilakukan untuk menunjang berjalannya kegiatan ini sesuai dengan yang diharapkan atau diinginkan. Menurut A. Mangundiharja, pembinaan peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang pembina antara lain:

- a. Pendekatan informatif, yaitu dengan cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Di mana dalam pendekatan ini peserta didik dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
- b. Pendekatan partisipatif, pada pendekatan kali ini peserta didik sebagai sumber utama, pengalaman dan pengetahuan dari peserta didik dimanfaatkan, sehingga lebih kepada situasi belajar bersama.
- c. Pendekatan eksperiensial, pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat dalam pembinaan. Pembinaan ini disebut sebagai belajar sejati, karena

⁴¹Sudarsono, *Kenakalan Remaja*, 12.

pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

Pendekatan ini bisa dijalankan sesuai dengan kondisi sekolah dan kondisi peserta didik yang ada disekolah. Karena pembinaan peserta didik memiliki peran dan nilai yang strategis. Sasarannya adalah peserta didik yang masih mengalami tahap perkembangan fisik maupun psikis. Yang mana perkembangan tersebut ditandai dengan kondisi kejiwaan yang masih belum stabil, agresif, dan mudah dipengaruhi oleh lingkungan.⁴²

4. Bentuk - Bentuk Pembinaan Remaja

Remaja yang nakal memerlukan pembinaan dari keluarganya sehingga mereka dapat menentukan arah hidupnya yang lebih baik dan meninggalkan perbuatan-perbuatan nakal yang pernah dilakukannya. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian, kehidupan keluarga menjadi fase awal dalam pembentukan jiwa yang baik. Oleh karena itu orang tua diberikan tanggung jawab dalam membina anak-anaknya.⁴³ Bentuk pembinaan remaja terbagi ke dua tindakan yaitu:

42A.Mangunhardjana,*Pembinaan, Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1990), 12.

⁴³Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008), 164.

a. Tindakan Preventif

Tindakan preventif adalah usaha pencegahan terhadap masalah kenakalan remaja atau segala daya upaya untuk mencegah terjadinya kenakalan remaja dan mempersempit ruang geraknya. Mengurangi dan memperkecil pengaruhnya terhadap orang lain ataupun terhadap aspek-aspek kehidupan yang lain.⁴⁴ Tindakan preventif yang dapat dilakukan disekolah anatara lain:

- 1) Pembentukan pamuka sekolah;
- 2) Membentuk badan dan club latihan olahraga di luar jam sekolah;
- 3) Badan keamanan lalu lintas dan patrol keamanan sekolah;
- 4) Mengadakan rekreasi dan *study tour*.⁴⁵

b. Tindakan Represif

Tindakan represif ini merupakan sanksi atau hukuman ketika seseorang melakukan pelanggaran. Tindakan represif pada dasarnya merupakan pencegahan setelah terjadi pelanggaran. Tindakan yang dapat dilakukan di sekolah:

- 1) Memberikan arahan dan nasehat sebagai langkah awal untuk tidak mengulangi kesalahan yang sama;

⁴⁴Aat Syafa'at, dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dan Mencegah Kenakalan Remaja*, 141.

⁴⁵B Simanjuntak, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 2004), 170.

- 2) Mereka yang melakukan kesalahan di kategorikan anak-anak nakal yang perlu hukuman atas perilaku penyimpangan yang selanjutnya diberi terapi edukatif;
 - 3) Dalam menghadapi permasalahan hendaknya guru, orang tua atau pembimbing lainnya tidak tersulut emosi dan tidak bertindak agresif.⁴⁶
5. Tanggung Jawab Sekolah Terhadap Pembinaan Remaja

Pada sekolah, pendidikan kedisiplinan perlu digalakkan mendeteksi, mengidentifikasi, mencari solusi, dan memberi sanksi bagi remaja yang melanggar. Sekolah harus bertindak keras, namun juga mampu mengayomi anak-anak didiknya yang masih remaja. Upaya ini tentu saja membutuhkan ketelitian, dan ketekunan secara konsisten, mengingat kenakalan remaja semakin memprihatinkan.⁴⁷

Mengatasi kenakalan remaja pentingnya kerja sama antara dunia pendidikan dengan seluruh elemen bangsa ini (aparatur hukum, birokrasi, media masa cetak dan elektronik, tokoh masyarakat dan tentunya keluarga) untuk melindungi remaja di Indonesia dari berbagai penyimpangan. Upaya ini juga bertujuan untuk membekali mereka dengan berbagai keyakinan dan kepercayaan yang tinggi untuk menyongsong masa depan.

⁴⁶Jamal Ma'mur Asmani, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012), 204.

⁴⁷H Ramayulis, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 258.

Dalam konteks pendidikan di sekolah, remaja seharusnya dapat berperan sebagai motor perubahan untuk mengantisipasi tantangan globalisasi yang terus berkembang, bergerak dinamis dan progresif. Menurut Havighrus sekolah mempunyai peran penting atau tanggung jawab penting dalam membantu para siswa mencapai tugas perkembangannya, sehubungan dengan hal ini, sekolah seyogyanya berupaya untuk menciptakan iklim yang kondusif atau kondisi yang dapat memfasilitasi siswa (yang berusia remaja) untuk mencapai perkembangannya.⁴⁸

Masalah pendidikan termasuk pendidikan agama merupakan kewajiban dan tanggung jawab semua pihak, baik lingkungan masyarakat, sekolah, dan keluarga harus secara bersamaan mengemban amanah pendidikan. Pendidikan agama Islam sebagai dasar pegangan hidup dan sebagai tindakan *preventif* (pencegahan) terhadap hal-hal yang bersifat negatif yang dapat mempengaruhi perilaku peserta didik bisa diajarkan melalui sekolah.

Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap perkembangan potensi peserta didik untuk memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan kesejahteraan kolektif dimasyarakat. Peran guru disini juga sangat diperlukan, guru harus berupaya menyadari perannya sebagai orang yang

⁴⁸Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), 95.

dipercaya dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berahlak mulia. Maka dari itu pendidikan diarahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pembelajaran, pembiasaan dan juga latihan dalam rangka mengerti peranan tertentu dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Keberhasilan dalam mendidik karakter yang berbasis al-quraan yakni *ahlakul karimah* di sekolah, terkait dengan adanya manajemen pendidikan ahlak yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, manajemen pendidikan ahlak menjadi hal yang sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai ahlak terpuji kepada siswa atau remaja yang bersumber dari ajaran Islam yaitu al-quran. Dalam memberikan pembinaan ahlak kepada siswa diperlukan kerja sama dari seluruh warga sekolah, seperti adanya kerja sama kepala sekolah dengan semua guru baik guru pendidikan agama islam maupun guru mata pelajaran lain dan wali kelas. Dengan adanya kerja sama dari seluruh warga sekolah, maka pembinaan ahlak kepada para siswa akan berjalan dengan baik untuk meminimalisir kenakalan para siswa.⁴⁹

Pembinaan ahlak merupakan ruh dari pendidikan islam, pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak anak didik

⁴⁹Muhammad Syahrul Irwanto zain M, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Ahlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (Umi)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 20-21.

dengan segala macam ilmu yang tidak mereka ketahui, akan tetapi pendidikan adalah:

- a. Mendidik ahlak dan jiwa mereka;
- b. Menanamkan rasa keutamaan ;
- c. Membiasakan mereka dengan kesucian lahir batin (ikhlas dan jujur).⁵⁰

C. Kajian Pustaka

Untuk melakukan penelitian telah ditemukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki relasi atau keterkaitan dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Desiyani Bhenikawati, mahasiswa IAIN Salatiga yang berjudul “Implementasi Pembinaan Ahlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa SMK Muhammadiyah Salatiga” tahun 2016/2017. Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi pembinaan ahlak yang dilakukan sangatlah bervariasi karena menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda-beda. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam), kegiatan pondok ramadan, monitoring, memberi pengetahuan dan bimbingan kepada siswa. Selain itu memberikan hukuman yang lebih kearah mendidik bukan menindas, memberikan tugas yang lebih banyak daripada siswa yang lainnya. Memberikan

⁵⁰Syahrizal, *Pembelajaran Materi Pendidikan Ahlak* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021), 11.

perhatian khusus kepada siswa yang bermasalah dan melakukan kerja sama dengan orang tua dalam mengatasi kenakalan tersebut. Langkah penanganan secara khusus kepada siswa yang bermasalah, memberikan penyelesaian tentang masalah yang dihadapinya, apabila terlalu sulit maka perlu melakukan pertemuan dengan wali murid agar dalam penangan kenakalan siswa dapat diminimalisir dan anak disiplin akan peraturan yang telah dibuat sekolah.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Haidir, Mahasiswa UIN Alauddin Makassar tahun 2017, dengan judul “Pembinaan Ahlak dalam Mengantisipasi Kenakalan Remaja di Kel. Bontonglerung, Kec Tinggomoncong, Kab Gowa.” Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa kenakalan remaja atau siswa merupakan perilaku menyimpang. Upaya pembinaan ahlak dalam hal ini di fokuskan pada meningkatkan nilai-nilai agama terhadap remaja dilingkungan masyarakat. Pembinaan terhadap pergaulan, peranan orang tua, penanaman nilai-nilai agama dan upaya pemerintah kepolisian.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Rina Khoiru Sifa, Mahasiswa IAIN METRO tahun 2019 yang berjudul “Strategi Guru Aqidah Ahlak dalam Menangani Kenakalan Siswa Mts Nurul Haq Rumbia Lampung Tengah.” Dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa, guru aqidah ahlak menerapkan strategi tindakan hukuman saja. Dimana guru aqidah ahlak belum sepenuhnya

menerapkan strategi khusus untuk menangani kenakalan siswa di MTs Nurul Haq.

Dari beberapa kajian pustaka tersebut, antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan ada kesamaan dalam lingkup pembahasan mengenai pembinaan ahlak terhadap siswa maupun pada remaja sehingga peneliti mengambil judul “Pembinaan Ahlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa Di SMK Ma’arif NU 01 Semarang” yang memiliki unsur pembaharuan dalam hal permasalahan dan lokasi penelitian yang akan dilakukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Setiap penelitian memerlukan pendekatan dan jenis pendekatan yang sesuai dengan masalah yang dihadapi, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif ini mengkaji perspektif persiapan dengan strategi. Strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi, wawancara, dokumentasi, teknik perlengkapan seperti foto, rekaman dan lain-lain.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan batasan-batasan dalam pengumpulan data, penelitian ini difokuskan pada kenakalan remaja di lingkungan sekolah seperti: bolos sekolah, tidak mengerjakan tugas, dan melawan pada guru. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh fokus terhadap masalah yang diteliti yaitu Pembinaan Ahlak Dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

C. Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian lokasi peneliti bertempat di SMK Ma'arif NU 01 Semarang. Yang bertempat di lokasi Jl Wonolopo, Kec Mijen Kota Semarang, Jawa Tengah 50215.

D. Sumber Data

Sebelum melakukan penelitian, perlu ditentukan sumber data yaitu subjek dari mana saja data diperoleh, sehingga peneliti memperoleh sumber data yang akurat yang berhubungan langsung dengan masalah yang akan diteliti, oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data maka yang menjadi sumber data adalah:

1. Kepala sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang untuk mendapatkan data tentang efektivitas penyelenggara program pembinaan ahlak dalam menghadapi kenakalan siswa di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.
2. Guru pendidikan agama Islam untuk mendapatkan data tentang perencanaan dan proses penyelenggaraan program pembinaan ahlak.
3. Guru bidang studi lainnya untuk mendapatkan data tentang bagaimana sikap dan prilaku siswa dalam kegiatan belajar mengajar disekolah seperti guru bimbingan konseling, kejuruan dan sebagainya.

E. Teknik Pengumpulan data

Untuk mempermudah peneliti dalam pengumpulan data maka digunakan beberapa teknik, yakni:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data penelitian yang di lakukan dengan tanya jawab secara lisan antara dua orang

atau lebih secara *face to face*.⁵¹ Selain tanya jawab, bisa juga dalam bentuk diskusi dengan objek penelitian yaitu guru dan siswa SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

2. Observasi

Observasi untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan teori dengan cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek penelitian.⁵² Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian di SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.⁵³ Dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum dari sekolah SMK Ma'arif NU 01 Semarang.

F. Uji Keabsahan Data

Tujuan keabsahan data disini untuk memperkuat penelitian dalam hal data-data yang diperoleh untuk diuji dan disesuaikan dengan teori yang ada serta data yang ditemukan selama

⁵¹Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020), 1.

⁵²Ni'matuzzahro dkk, *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), 155.

⁵³Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 28.

melakukan penelitian. Dalam penelitian ini mengambil data dari tiga sumber yaitu siswa, guru, dan juga kepala sekolah mengenai pembinaan ahlik dalam menghadapi kenakalan siswa.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka digunakan analisis data sesuai dengan yang dibutuhkan peneliti. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang jelas dan terperinci, adapun langkah-langkah analisis yang diperlukan adalah:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah data kualitatif yang menajamkan dan membuat fokus, dengan membuang hal-hal yang kurang penting, mengorganisasikan serta mengatur data sedemikian rupa sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik dan mengarah simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

2. Penyajian Data

Dalam uraian singkat, menyusun informasi dan memperoleh kesimpulan. Data yang diperoleh berupa kata-kata yang berhubungan fokus penelitian dan dibuat dengan kalimat sehingga dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan.

3. Simpulan

Simpulan adalah tinjauan ulang terhadap catatan lapangan, observasi, wawancara dan dokumentasi yang digunakan untuk penemuan makna lapangan.

BAB IV
PEMBINAAN AHLAK DALAM MENGHADAPI
KENAKALAN SISWA DI SMK MAARIF NU 1
SEMARANG

A. Deskripsi Data

1. Profil SMK Ma'arif NU 1 Semarang

SMK Ma'arif NU 1 Semarang merupakan satu-satunya SMK NU yang berada di kota Semarang. SMK ini didirikan pada tanggal 29 Mei 2012, gedung yang diresmikan oleh bapak Menteri Agama RI pada masa kepemimpinan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) yaitu bapak Maftuh Basyuni. Sekolah yang didirikan oleh Mayjen TNI (Purn) Drs. H Kurdi Mustofa, MM. dengan mengandeng PW LP Ma'arif NU Jawa Tengah dan beberapa akademisi UIN Walisongo dan UNNES.

SMK Ma'arif NU 1 Semarang merupakan lembaga pendidikan kejuruan yang bekerjasama dengan lembaga pendidikan Ma'arif Semarang, SMK Ma'arif NU 1 Semarang berlokasi di Jl. Kemantren, komplek masjid Kasmuri Nurussalam Wonolopo, Kec. Mijen Kota Semarang. Dibawah kepemimpinan A. Mustafit Lutfi, S.Pd.I., M.Pd.. Sekolah ini mengalami perkembangan yang cukup signifikan baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal ini dibuktikan dengan bertambahnya peserta didik dari tahun ke tahun dan beberapa prestasi yang telah diraih.

Ditahun ajaran pertama sekolah SMK Ma'arif NU 1 Semarang memiliki 32 peserta didik, hingga saat ini jumlah peserta didik mencapai 300 peserta didik. Ditengah menjamurnya sekolah menengah kejuruan di kota Semarang. Selian itu dari kualitas juga tidak diragukan lagi, terbukti dalam perlombaan yang di selenggarakan perguruan tinggi negeri maupun swasta SMK Ma'arif NU 1 Semarang mampu mencatatkan namanya di jajaran juara. Diantaranya juara 1 pencak silat se SMK/SMA se Jawa Tengah, juara harapan 1 olimpiade perbankan Syariah se Jateng dan DIY di Fakultas Ekonomi UNNES 2015 dan lain sebagainya.

Dalam proses pembelajarannya siswa SMK Ma'arif NU 1 Semarang didukung oleh tenaga pendidik yang professional yang dibina langsung oleh para pengurus yaitu Kolonel TNI Drs. H. A. Musyafir, Prof DR, Fattah Syukur Nc M.Ag. Drs. H. Sahidin, M.Si., dengan infrastruktur yang cukup memadai siap untuk mencetak generasi yang memiliki kepribadian yang islami berlandaskan *ahlusunnah wal jama'ah*.

2. Visi dan Misi

Visi: Mewujudkan sekolah yang unggul dalam prestasi, professional, *berahlakul karimah* dan *berakidah Ahlussunnah waljamaah An-Nadhiliyah*.

Misi :

- a. Menyelenggarakan proses belajar mengajar yang professional;
- b. Menyertakan siswa dalam proses magang secara professional;
- c. Membiasakan warga sekolah *berahlakul karimah* dan menjadi teladan;
- d. Menjadikan nilai-nilai *Ahlusunnah wal jamaah* sebagai landasan berfikir dan bertindak.

3. Fasilitas Sekolah

- a. Ruang kegiatan belajar;
- b. Ruang guru dan staff;
- c. Bengkel otomatis;
- d. Tempat ibadah;
- e. Pembelajaran dilengkapi lcd proyektor;
- f. Tempat parker;
- g. Internet dan hospot;
- h. Tempat berolahraga.

4. Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Jabatan Guru
1	A. Mustafit Luthfi, S.Pd.I., M,Pd.	Kepala Sekolah
2	Saifuddin Wafa, S.Pd.	Waka Kurikulum
3	Noor Athif, S.Pd.	Waka Kesiswaan
4	Ansori, S.Pd.	Waka Humas

5	Ummi Rofi'atin N, S.Pd.	Waka Sarpras
6	Zulichah, S.H.I., S.Pd.	Guru Mapel
7	Amir Fatah Abdillah, S.Pd.	Guru Mapel
8	Murni, S.Pd.	Guru Mapel
9	M. Afzan Maulana, S.Pd.	Guru Mapel
10	M. Faiz Al Ghofani, S.Pd.	Guru Mapel
11	Desi Afianti, S.Pd.	Guru Mapel
12	Lu'luil Hamidah, S.Fil., M.E.	Guru Mapel
13	Zustina Indriyanti, S.Pd.	Guru Mapel
14	Devi Amiratul Asvia, S.Pd.	Guru Mapel
15	M. Dhaniel Habibi, S.Pd.	Guru Mapel
16	Ain Ainul Ghurroh, M.Sy.	Guru Mapel
17	Ulul Albab	Guru Mapel
18	Ire Wardani S.Pd.	Guru BK
19	Risqi Angga Septiawan	Tata Usaha
20	Okky Yudi Prasteyo	Penjaga sekolah
21	Darmanto	Karyawan
22	Iwan Setyamoko	Karyawan

B. Bentuk Kenakalan Siswa Di Smk Maarif NU 1 Semarang

Kenakalan remaja pada anak menurut Sutherland menyatakan bahwa, sebab-sebab kejahatan anak remaja itu tidak hanya terletak pada lingkungan familiar dan tetangga saja, akan tetapi disebabkan oleh konteks kulturalnya. Kenakalan remaja meliputi perbuatan-perbuatan yang sering menimbulkan keresahan dilingkungan masyarakat sekolah maupun keluarga. Sehingga dapat melakukan pelanggaran baik di lingkungan sekolah, juga masyarakat yang dapat menjadi tindakan kriminal.⁵⁴ Kenakalan remaja pada umumnya perilaku-perilaku remaja yang bertentangan dengan norma-norma dan agama yang berlaku telah menciptakan suasana meresahkan bahkan mengganggu masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari.

Setiap sekolah memiliki tingkat kenakalan remaja yang berbeda, khususnya di SMK Maarif NU 1 Semarang. Hal ini terlihat dari segi karakter remaja yang dimiliki di SMK tersebut. Ketika para remaja mempergunakan kemampuan mereka ke hal yang positif, maka akibatnya juga dapat membawa nama baik suatu instansi sekolah. Sebaliknya, ketika remaja mempergunakan kemampuan mereka ke hal yang negatif, maka akan membawa akibat yang dapat mencoreng nama baik sekolahnya. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan observasi di SMK Maarif NU 1 Semarang. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan

⁵⁴Kartini Katrono, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja...*, hlm. 30.

kepala sekolah, guru BK, guru pendidikan agama islam dan siswa bentuk-bentuk kenakalan siswa yang dapat diketahui dari hasil wawancara yaitu:

1. Siswa Bolos Sekolah

Bolos sekolah merupakan bentuk kenakalan remaja yang umumnya masih terjadi dikalangan para pelajar dengan berbagai macam alasan untuk tidak berangkat ke sekolah baik alasan telat bangun pagi hari, berangkat dari rumah tapi tidak ke sekolah melainkan ke tempat lain contoh warung makan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Saifuddin Wafa sebagai berikut :

“Bentuk kenakalan siswa yang terjadi disini bolos yah karena kurangnya motivasi dari orang tua terhadap anak-anaknya dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tuanya masing-masing jadi anak itu kurang terkontrol mas, dari lingkungan rumahnya sehingga anak tidak termotivasi untuk giat belajar ke sekolah”⁵⁵

Setelah melakukan wawancara dengan guru BK peneliti kembali mewawancarai salah satu murid di SMK Maarif NU 1 Semarang yang bernama Rico Putra Andivan mengatakan:

“Saya juga pernah bolos sekolah mas kurang lebih dua minggu tidak masuk sekolah dikarenakan telat bangun.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin Wafa’ selaku waka kurikulum SMK Ma’arif NU 1 Semarang.

Dan orang tua yah biasa aja anaknya mau sekolah apa nggak”.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti terdapat beberapa siswa yang bolos sekolah dikarenakan telat bangun dan peran orang tua yang kurang memperhatikan anaknya sehingga anak dibiarkan tidak masuk sekolah, bosan dengan pelajaran, dan sengaja berangkat dari rumah namun tidak masuk sekolah melainkan pergi ketempat lain.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan maka ditarik kesimpulan bahwa bolos sekolah masih saja terjadi, dikarenakan beberapa faktor seperti peran orang tua dalam memperhatikan pendidikan anak, kurangnya motivasi anak dalam belajar sehingga membuat anak tersebut tidak masuk sekolah atau bolos.

2. Merokok di Depan Sekolah

Merokok merupakan salah satu bentuk kenakalan yang terjadi di lingkup sekolah khususnya SMK Maarif NU 1 Semarang. Merokok merupakan suatu pelanggaran dari peraturan yang telah dibuat oleh sekolah. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan bapak kepala sekolah Mustafit Lutfi, sebagai berikut:

“Untuk bentuk kenakalan di sekolah ini yah masih bentuk pada umumnya mas seperti merokok bareng-bareng,

⁵⁶Hasil wawancara dengan Rico Putra Andivan selaku siswa SMK Ma'arif NU 1 Semarang.

biasanya siswa itu pulang sekolah bukan nya pulang ke rumah kadang merokok di depan sekolah”⁵⁷

Kemudian saya melakukan wawancara kembali dengan salah satu siswa SMK Maarif NU 1 Semarang Damar Sulaksana kelas 11 teknik kendaraan ringan (TKR) mengatakan,

“Oh ya mas nakal nya disini itu ya paling merokok biasanya ya pulang sekolah langsung hidupin rokok di warung depan sekolah bareng-bareng jadi pulang sekolah gak langsung pulang”.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa siswa yang memiliki kebiasaan merokok disekitar lingkungan sekolah. Siswa tidak langsung pulang melainkan pergi ke warung bersama teman-teman untuk merokok bersama-sama.⁵⁸

Pada saat jam sekolah selesai ada beberapa anak yang merokok sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya merokok adalah salah satu bentuk kenakalan remaja yang terjadi di lingkungan sekolah dan biasanya dilakukan secara bersama-sama setelah pulang dari sekolah.

⁵⁷Hasil wawancara dengan Mustafit Lutfi selaku kepala sekolah SMK Ma’arif NU 1 Semarang.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Damar Sulaksana selaku siswa SMK Ma’arif NU 1 Semarang.

3. Berkelahi di Sekolah

Bentuk kenakalan siswa yang masih biasa terjadi adalah perkelahian di dalam sekolah. Hal ini, kerap terjadi baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Peristiwa perkelahian merupakan salah satu persoalan yang menyita perhatian para guru dan pengelola pendidikan dalam menghadapi kenakalan siswa. Hal ini berdasarkan hasil wawancara kepada guru pendidikan agama islam ibu Ain Ainul Ghurroh sebagai berikut:

“Bentuk kenakalan siswa disini itu mas salah satunya yah kadang ada perkelahian sesama siswa di lingkungan sekolah, faktor penyebabnya yah mungkin cekcok sama temen beda pendapat jadinya berkelahi. Yah namanya juga siswa mas masih masuk pada fase remaja, tingkat emosionalnya masih labil rasa ingin tahu rasa ingin terlihat kuat di antara yang lain masih menjadi hal yang umum kalau dilihat. Pastinya hal seperti itu didikan dari orang tuanya juga gak semua anak suka berkelahi.”⁵⁹

Setelah melakukan wawancara dengan guru (PAI) saya melakukan wawancara kembali dengan salah satu murid SMK Maarif Nu 1 Semarang Wulan Cahyaningtias mengatakan:

“Kenakalan yang saya tau biasanya berantem mas, jadi ada salah satu siswa di kelas sebelah, nah itu berantem kemungkinan salah paham atau gimana akhirnya siswa yang

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ain Ainul Ghurroh selaku guru agama SMK Ma'arif NU 1 Semarang.

berkelahi tadi langsung dibawa keruangan BK karena mengganggu waktu teman-teman yang sedang belajar”⁶⁰

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti bahwa ada anak yang berkelahi di lingkungan sekolah dan mengganggu ketika pembelajaran berlangsung. Faktornya bermacam-macam contohnya kesalah pahaman dari siswa-siswi tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa perkelahian antar siswa disekolah khususnya di SMK Maarif Nu 1 Semarang tidak terlalu tinggi, artinya siswa dan siswi disekolah tersebut masih mengikuti aturan yang telah dibuat sekolah.

Berdasarkan bentuk-bentuk kenakalan remaja diatas, dampak yang terjadi adalah siswa ketinggalan materi pelajaran ketika membolos sekolah, dikeluarkan dari sekolah apabila siswa sudah melewati batas kenakalan yang terjadi contohnya kenakalan berkelahi, bolos sekolah, pergaulan bebas, merokok dan lain sebagainya. Masa remaja adalah masa yang paling berbahaya, masa yang paling mudah terpengaruh oleh orang lain, masa dimana rasa penasaran dan anak masih mencari jati dirinya. Selain itu bentuk kenakalan moralitas juga bisa terjadi karena proses sosialisasi norma agama yang tidak sempurna, artinya proses sosialisasi yang dilakukan oleh pihak sekolah masih ada warga

⁶⁰Hasil wawancara dengan Wulan Cahyaningtias selaku siswa SMK Ma'arif NU 1 Semarang.

sekolah yang melanggar, misalnya peraturan tata tertib kedisiplinan masuk sekolah.

Kenakalan remaja memang tidak bisa kita hindari namun, ada banyak cara guna mencegah siswa melakukan kenakalan remaja. Sama halnya dengan merokok ataupun membolos akibat bangun telat atau juga ajakan dari teman. Jika kenakalan tersebut tidak dikondisikan dalam arti diberi pengarahan atau pembinaan lebih lanjut maka dampak yang terjadi adalah siswa merasa perbuatan-perbuatan seperti itu sudah menjadi hal yang wajar dikalangan pelajar dan tidak di anggap sebuah kenakalan moralitas di lingkungan pendidikan. Dampak yang lebih fatal dan sudah menjadi kebiasaan di dalam dunia pendidikan secara turun temurun jika tidak ada pembinaan atau pengarahan yang benar dari pihak sekolah. Bentuk kenakalan tersebut bisa dikatakan bentuk sistematis ketika suatu saat mereka akan melakukan kenakalan Bersama-sama.

Bentuk kenakalan tersebut bisa menjadi pemicu bentuk kenakalan kumulatif yaitu bentuk-bentuk kenakalan moralitas adanya konflik budaya. Berawal dari sekelompok siswa dari sekolah yang membolos. Ketika di jalan bertemu dengan siswa lain yang juga membolos sekolah dan memiliki perselisihan, bukan tidak mungkin mereka akan melakukan tawuran antar pelajar. Dampak lain dari kenakalan yang terjadi adalah dampak sosial yang dapat membuat rusak aturan sekolah. Dengan adanya

kenakalan remaja yang dilakukan siswa dan diketahui oleh masyarakat, maka masyarakat akan berfikir bahwa sekolah tersebut tidak bisa mengatur peserta didiknya untuk disiplin sesuai dengan tujuan pendidikan di negara ini. Tentunya bukan hanya pihak sekolah saja yang mengatur agar anak mengikuti peraturan sekolah tetapi peran keluarga peran orang tua dalam membina anaknya sangat dibutuhkan guna meminimalisir terjadinya kenakalan remaja.

Dikalangan remaja, memiliki banyak teman adalah suatu bentuk kebanggaan tersendiri, semakin banyak teman maka semakin tinggi nilai nilai pertemanan dimata teman nya. Di zaman sekarang ini pengaruh dari pertemanan harus ekstra hati-hati, mengingat setiap pertemanan tidak selalu memiliki sisi yang positif. Untuk itu, para orang tua harus mengontrol anak-anaknya agar tidak terjerumus kedalam bentuk pelanggaran baik di sekolah maupun di rumah. Selain itu kenakalan moralitas siswa dilihat dari segi agama bahwa apa yang dilakukan merupakan tindakan yang buruk dan perbuatan dosa yang dapat mengakibatkan kecekalaan pada dirinya sendiri. Dan dapat membawa akalnya kepada hal yang negatif sehingga dapat mengganggu kejiwaan dan ketentraman dalam kehidupan serta dapat mengganggu ibadahnya untuk lebih taat kepada agama, bangsa dan juga negara.

C. Strategi pembinaan Ahlak dalam Mengatasi Kenakalan Siswa Di Smk Maarif NU 1 Semarang

Dalam kegiatan pendidikan terjadi pembinaan terhadap perkembangan potensi peserta didik untuk memenuhi kelangsungan hidupnya secara pribadi dan kesejahteraan kolektif di masyarakat. Peran guru disini juga sangat diperlukan. Guru harus berupaya menyadari peran sebagai orang yang dipercaya dan penasehat secara mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental, serta berahlak mulia. Maka dari itu pendidikan di arahkan untuk menyiapkan peserta didik melalui bimbingan pembelajaran, pembiasaan dan juga latihan dalam rangka mengerti peranan tertentu dalam masyarakat dimasa yang akan datang. Keberhasilan dalam mendidik karakter yang berbasis al-quran yakni ahlakul karimah di sekolah. Hal ini terkait dengan adanya manajemen pendidikan ahlak yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Oleh karena itu, manajemen pendidikan ahlak menjadi hal yang sangat penting, karena dapat menentukan keberhasilan penanaman nilai-nilai ahlak terpuji kepada siswa atau remaja yang bersumber dari ajaran Islam yaitu al-quran.

Masa remaja merupakan masa yang sangat sensitif karena pada masa ini dapat berakibat langsung terhadap sikap dan perilaku remaja. Begitu juga dengan remaja yang berada di sekolah menengah kejuruan (SMK) yang masih mudah terpengaruh

terhadap perkembangan-perkembangan yang ada, sehingga siswa-siswa tersebut mudah terpengaruh ke dalam hal-hal negatif. Oleh karenanya diperlukan upaya pembinaan ahlak .

Upaya pihak sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa secara *preventif* (pencegahan), hukuman, *home visit*, kedisiplinan terhadap siswa terhadap nilai-nilai agama. Berikut beberapa penjelasan terkait strategi sekolah membina ahlak dalam mengatasi kenakalan siswa yaitu:

1. Upaya *preventif* (pencegahan)

Upaya *preventif* yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kenakalan siswa bertujuan untuk mencegah agar tidak lagi terjadi kenakalan yang sama dari siswanya. Selain itu tindakan *preventif* juga bertujuan untuk menghindarkan siswa dari berbagai bentuk kenakalan remaja yang berasal dari pengaruh teman disekitarnya. Sebab masalah yang timbul dari kenakalan remaja beragam tergantung dari kenakalan siswa tersebut dan juga kenakalan yang terjadi berkembang dari lingkungan sosial, lingkungan pendidikan seperti merokok, berjudi, mabuk-mabukan, balap liar dan lain sebagainya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan kepada bapak Saifuddin Wafa mengatakan:

“Untuk strategi pembinaan ahlak disini itu ada beberapa hal mas contohnya dari upaya pencegahan, biasanya siswa itu diarahkan mengikuti kegiatan kajian rutin di sekolah yang biasanya dilakukan satu minggu sekali

setiap hari sabtu. Setelah itu ada juga kegiatan sosialisasi dari aparat sipil guna membina mentalnya agar anak tersebut dapat mengurangi kenakalan pada umumnya”.⁶¹

Hal tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwasanya pembinaan melalui upaya *preventif* sudah diterapkan sehingga dapat mengurangi kenakalan-kenakalan yang dibuat oleh siswa dengan mendirikan sarana prasarana olahraga dan juga pembinaan mental spiritual yang diberikan oleh aparat sipil. Dan melakukan kegiatan rutin atau pengajian seminggu sekali untuk membimbing siswa agar termotivasi menjadi anak didik yang baik.⁶²

Senada dengan itu semua, didalam buku model pencegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama islam pencegahan dilakukan dengan cara memberikan kegiatan keagamaan dan dimaksimalkan dengan kegiatan ekstrakurikuler dari pengembangan bakat dan minat siswa sehingga dari kegiatan tersebut siswa akan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang melanggar aturan sekolah.⁶³

⁶¹Hasil Wawancara Dengan Saifudin Wafa Selaku Waka Kurikulum Pada Pukul 11.00 Pagi.

⁶²Hasil Observasi Di SMK Maarif NU 1 Semarang Pada Pukul 10.00 Wib

⁶³Indah Puji Lestari Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Islam*, (Cv Adanu Abimata, 2021). 7

Dalam upaya pencegahan ada dua hal yang dilakukan guna mencegah kenakalan remaja di sekolah yaitu:

a. Penanaman Nilai-Nilai Agama

Kehidupan beragama dan budaya tidak bisa lepas dari sejarah di mana setiap individu memiliki organisasi keagamaan seperti BKPRMI, dan lain sebagainya. Menurut H. M. Arifin dalam bukunya psikologi dakwah suatu pengantar mengemukakan bahwa dalam kehidupan sosial, budaya dan agama terutama dalam perkembangannya banyak dipengaruhi atau dibentuk oleh lembaga-lembaga baik lembaga pemerintah maupun swasta. Beliau juga mengatakan bahwa organisasi yang bergerak dibidang pendidikan agama dan budaya mempunyai peran penting bagi kehidupan dan kemajuan pribadi manusia. Didalam masyarakat lembaga agama dan budaya dapat dikatakan sebagai sumber yang memancarkan sistem nilai budaya dan agama bagi bangsa Indonesia. Sehingga dalam manifestasi sosial nampak mewarnai antar keberagaman budaya dan agama disuatu bangsa.⁶⁴

Seperti yang dikatakan oleh ibu Ain Ainul Ghurroh dalam wawancara yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

⁶⁴Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Cet I, Bandung, Algesindo, 2004), 43.

“Strategi yang paling utama di sini ialah penanaman nilai-nilai agama mas, setiap siswa dibimbing diarahkan kepada nilai-nilai religius apalagi sekolah kita kan berjudul SMK Ma’arif yang notabennya berlandaskan *ahlusunnah wal jama’ah* jadi setiap anak diberikan pendidikan nilai-nilai agama terlebih dahulu agar mereka mengerti mana perbuatan yang merugikan orang lain dan mana perbuatan yang tidak merugikan orang lain dan juga pastinya untuk diri sendiri.”⁶⁵

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa setiap anak di sekolah ini diterapkan penanaman nilai-nilai agama yang diadakan setiap satu minggu sekalipada hari jum’at melalui pengajian pagi di masjid halaman sekolah. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat mengurangi kenakalan-kenakalan pada remaja khususnya peserta didik.⁶⁶

Senada dengan itu semua, didalam buku Djalaludin dia mengatakan pembinaan ahlak melalui keagamaan harus terus dilakukan karena pada dasarnya hal yang paling utama dalam membentuk kepribadian yang baik adalah dengan cara memberikan pengajaran agama didalam sekolah maupun diluar sekolah yang nantinya

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Ain Ainul Ghurroh Selaku Guru Agama SMK Maarif NU 1 Semarang.

⁶⁶Hasil Observasi Di SMK Maarif NU 1 Semarang pada pukul 11.00 WIB.

akan berdampak baik bagi anak dan dapat menyadarkan anak untuk selalu taat kepada ajaran-ajaran agama.⁶⁷

b. Pembinaan dengan Rumah Kerumah (*Home Visit*)

Salah satu strategi yang dilakukan sekolah melalui guru BK dalam mengatasi kenakalan remaja baik di sekolah maupun di rumah adalah kegiatan *home visit* yang artinya pembinaan tidak melulu dari sekolah saja melainkan dari rumah ke rumah bertemu siswa dan juga orang tua murid. Kegiatan *home visit* ini bertujuan untuk memudahkan guru bimbingan konseling dan pihak sekolah untuk membina anak didiknya telah melanggar aturan atau melakukan kenakalan seperti yang disebutkan di atas. *Home visit* bukan untuk menyidak atau sekedar mencari kebenaran tentang kesalahan dari kenakalan peserta didik. Namun, untuk memperlancar proses pembinaan atau bimbingan secara langsung dari rumah dengan orang tua dengan harapan anak tersebut dapat berubah ke arah yang lebih baik.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru bimbingan konseling ibu Ire Wardani mengatakan:

“Untuk mengubah pola pikir anak yaitu melakukan bimbingan dari rumah kerumah mas, yah tentunya gak semua kegiatan *home visit* berjalan dengan

⁶⁷Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012). 217.

lancar, untuk itu saya memberi tahu dahulu kepada orang tuanya pelanggaran apa yang telah dibuat oleh si anak setelah itu birbicara empat mata dengan siswa. Dengan hal seperti itu saya berharap dapat mengubah pola pikir si anak dan meminta kerjasama dengan orang tuanya agar si anak tidak lagi melakukan kenakalan atau pelanggaran disekolah”.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pencegahan atau pembinaan ahlik melalui kegiatan dari rumah kerumah (*home visit*) sudah dilakukan ketika anak peserta didik melakukan pelanggaran. Melalui kegiatan *home visit* ini sekolah dan guru berharap dapat memberikan motivasi, memberikan arahan bimbingan agar anak dapat berkelakuan baik di sekolah serta di masyarakat.⁶⁹

Pembinaan *home visit* merupakan suatu cara agar anak dapat diawasi. *Home visit* merupakan upaya untuk mempermudah guru bk dalam menangani masalah-masalah yang terjadi di sekolah sehingga guru tau penyebab anak melanggar aturan sekolah. Mendeteksi kondisi keluarga dalam kaitannya dengan permasalahan anak.⁷⁰

⁶⁸Hasil wawancara dengan Ire Wardani selaku guru bimbingan konseling SMK Ma'arif NU 1 Semarang.

⁶⁹Hasil Observasi Di Rumah Siswa Pada Pukul 10.00 WIB.

⁷⁰Kusumawati dan Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012). 91.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti menarik kesimpulan, pembinaan melalui *home visit* adalah salah satu langkah atau strategi yang mana lebih menekankan kepada kerjasama orang tua dalam membina ahlaknya dengan cara berbicara empat mata kepada si anak agar si anak dapat merubah pola pikirnya dan mengubah minsetnya untuk tidak melakukan kenakalan lagi dan dapat merubah ke arah yang lebih baik.

2. Strategi Kuratif

Upaya penyembuhan dilaksanakan dengan jalan pendekatan yang ditujukan kepada siswa yang bermasalah yang mana diharapkan dapat mengatasi kenakalan siswa. Yaitu melakukan langkah-langkah secara umum dan khusus dengan tujuan agar siswa tersebut merasa nyaman saat mengutarakan keluhan kesahnya. Mengutarakan apa yang menjadikan dirinya selalu berbuat nakal. Seperti yang dijelaskan oleh bapak kepala sekolah bapak Mustafit mengatakan:

“Oh ya mas, strategi dari kami itu ada juga melalui penyembuhan, jadi penyembuhan disini itu adalah metode pendekatan kepada siswa melalui langkah umum dan juga langkah khusus, supaya siswa itu nyaman mau menyampaikan masalah nya kepada guru, sehingga anak bisa bebas mengutarakan keluhan kesahnya selama ini.”⁷¹

⁷¹Hasil wawancara dengan A Mustafit Afrit selaku kepala sekolah SMK Maarif NU 1 Semarang.

Langkah penanganan secara umum bertujuan memberi peringatan dini bahwa apa yang dilakukan anak tersebut adalah salah dan tidak mengikuti peraturan sekolah. Sudah semestinya ini menjadi langkah yang diterapkan sekolah kepada muridnya, Adapun langkah umum yang dilakukan sekolah sebagai berikut:

- a. Memberikan nasehat serta teguran melalui pendekatan agama;
- b. Memberikan perhatian kepada siswa secara wajar agar tidak menimbulkan kecemburuan social;
- c. Menghubungi orang tua atau wali terhadap kenakalan siswa yang bersangkutan.

Langkah penanganan secara khusus yang dilakukan sekolah bertujuan untuk memberi rasa nyaman terhadap siswa yang mana setiap siswa yang melakukan pelanggaran tentu memiliki tingkat kenakalan yang berbeda. Adapun berikut langkah-langkah penanganan secara khusus:

- a. Memberikan bimbingan dan pengertian akan cinta kasih sayang orang tua terhadap dirinya;
- b. Memberikan perhatian khusus secara wajar yang dikontrol oleh guru;
- c. Memantau perkembangan siswa yang bersangkutan bila terjadi lagi melakukan kenakalan;
- d. Memberi motivasi, serta mengharuskan siswa berbuat baik.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pencegahan atau pembinaan ahlak melalui upaya penyembuhan sudah dilakukan ketika anak peserta didik melakukan pelanggaran. Melalui kegiatan penyembuhan ini sekolah dan guru berharap dapat memberikan motivasi, memberikan arahan bimbingan agar anak dapat berkelakuan baik di sekolah serta di masyarakat.

Dari hasil wawancara diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembinaan melalui upaya penyembuhan dengan langkah umum dan khusus adalah salah satu langkah atau strategi yang mana lebih menekankan kepada pendekatan terhadap kepribadian anak mengontrol tingkah lakunya di sekolah baik dari segi ahlakunya dengan cara berbicara empat mata kepada si anak agar si anak dapat merubah pola pikirnya dan mengubah minsetnya untuk tidak melakukan kenakalan lagi dan dapat merubah ke arah yang lebih baik. Dari upaya penyembuhan yang dilakukan diantaranya sebagai berikut:

1) Pemberian hukuman

Pemberian hukuman terhadap siswa yang melakukan kenakalan guna memberi rasa jera. Hal ini sifatnya lebih kepada mendidikan anak-anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama di luar maupun di sekolah. Pada umumnya tindakan hukuman yang diberikan berupa poin pelanggaran dan peringatan secara lisan maupun tertulis

kepada siswa dan melarang masuk sekolah tergantung dari tingkat pelanggaran yang telah dibuat. Pada dasarnya hukuman yang pertama kali adalah memberi teguran secara lisan kemudian hukuman yang sifatnya mendidik anak tersebut agar tidak terlihat seperti menindas.

Adapun tabel poin pelanggaran siswa sebagai berikut:

NO	JENIS PELANGGARAN	BOBOT
1	Terlambat masuk sekolah	2
2	Izin keluar KBM dan tidak kembali	2
3	Tidak masuk tanpa keterangan	10
4	Membolos di jam pelajaran	10
5	Tidak memakai seragam sekolah	10
6	Memakai sandal	10
7	Memakai pakaian ketat	10
8	Rambut Panjang	10
9	Berkata kotor	10
10	Berkelahi	20
11	Nongkrong di warung/kafe/mall memakai seragam sekolah	20
12	Membuat gaduh di jam pelajaran	10
13	Merokok	20
14	Membawa senjata tajam	50
15	Mengeluarkan baju	10

16	Berkelahi	20
17	Tawuran dengan sekolah	100
18	Membawa buku dewasa dan menonton porno	50
19	Bermain hp saat jam pelajaran berlangsung ²	20
20	Minum-minuman keras	100
21	Berjudi	100

Disetiap tabel poin diatas setiap tindakan pelanggaran akan diberi hukuman yang sesuai dengan jenis pelanggaran yang dilakukan siswa seperti yang dikatakan oleh bapak Saifuddin Wafa dalam wawancara yang dilakukan peneliti adalah:

”Jadi gini mas, setiap siswa yang melakukan pelanggaran itu beri hukuman, tentunya hukuman tersebut yang tidak memberatkan siswa dan tidak melukai fisiknya, hal ini dilakukan agar siswa itu jera dan tidak mengulangi kembali dalam melakukan pelanggaran-pelanggaran yang telah dibuat sekolah”

Dari hasil observasi yang telah dilakukan bahwasanya ketika ada anak yang melakukan pelanggaran akan diberikan hukuman table point dan juga membersihkan

kamar mandi selama satu 1 jam dengan alasan agar siswa tersebut jera dan tidak mengulangi kembali⁷².

Hal ini senada dengan definisi Amir Daien Indra Kusuma, bahwa hukuman sebagai tindakan yang dilakukan secara sadar kepada anak dan sengaja menimbulkan nestapa, sehingga anak menjadi sadar dan berjanji tidak akan mengulangi kembali.⁷³

Pembinaan merupakan bantuan individu yang menanggapi persoalan-persoalan individu yang menyimpang dan melakukan kenakalan remaja. Agar mereka bisa kembali memiliki budi pekerti yang baik dengan aturan dan norma yang berlaku. Tujuan dari pembinaan disekolah adalah menjadikan anak didiknya lebih baik lagi dan terhindar dari ahlak yang tercela sehingga dapat membuat pribadi memiliki rasa sopan santun, ramah, dan juga bijaksana, serta dapat menjadi contoh di masyarakat. Suatu hal yang paling penting adalah sekolah SMK ini berbasis agama tentunya, ahlak yang baik adalah hal utama agar masyarakat tidak memandang sebelah mata dan juga pihak sekolah tetap menjaga nama baik serta

⁷²Hasil Observasi di SMK Maarif NU 1 Semarang Pada Pukul 09.00 WIB.

⁷³Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1995), cet VII. 302.

terus berupaya menjadi institusi pendidikan yang berkualitas.

Upaya pembinaan ini akan terus dilakukan sampai siswa dapat kembali berahlak baik lagi. Pihak sekolah akan terus mendampingi peserta didik selama proses pembinaan di sekolah berlangsung hingga peserta didik tidak akan merasa malu atau bosan dalam melakukan pembinaan ini. Ketika peserta didik sudah pulang kerumah pembinaan diserahkan kepada orang tua masing-masing agar tetap mau bekerja sama dengan sekolah untuk tetap mengontrol putra putrinya selama di sekolah agar hasilnya maksimal dan mendapatkan perubahan ahlak dengan tepat dan terhindar dari hal-hal negatif yang dapat merusak moralitas dari anak-anak peserta didik yang sudah dibina melalui sekolah dan juga orang tua dan dapat berperilaku baik di manapun anak itu berada.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian penjelasan dan data-data peneliti sajian, maka peneliti mengambil kesimpulan:

1. Bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Ma'arif NU 1 Semarang adalah :
 - a. Bentuk kenakalan yang menimbulkan korban fisik pada orang lain, seperti berkelahi di sekolah;
 - b. Bentuk kenakalan yang melawan status dalam hal pembelajaran dan bermasyarakat seperti merokok dan juga bolos sekolah.
2. Strategi pembinaan ahlak dalam menghadapi kenakalan siswa di SMK Maarif NU 1 Semarang yaitu :
 - a. Pembinaan *Preventif*
 - 1) Penanaman nilai-nilai agama dengan cara membentuk organisasi BKPRMI
 - 2) Pembinaan melalui kegiatan *home visit* (dari rumah ke rumah), dengan memberikan arahan dan bimbingan secara empat mata dan juga orang tua.
 - b. Pembinaan *Kuratif*
 - 1) Pemberian hukuman dengan menerapkan poin-poin pelanggaran yang dilakukan siswa dan jika sudah

melewati batas point yang ditentukan akan dikeluarkan dari sekolah;

- 2) Pembinaan melalui kajian keagamaan yang diadakan sekolah satu minggu sekali.

B. Saran

Adapun saran dari hasil penelitian ini diantara lain adalah

1. Bagi pembaca, hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai pembinaan ahlak terhadap kenakalan remaja yang ada sekolah. Serta upaya dalam pembinaannya.
2. Bagi penulis, dari hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya.
3. Bagi sekolah, strategi pembinaan yang dilakukan sudah cukup baik, namun untuk selanjutnya pihak sekolah harus lebih ketat dalam mengawasi pergaulan anak dan memberikan hukuman sesuai dengan kesalahan yang mereka lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aat, Syafaat Dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Abdullah, Yatimin M, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007).
- Ahmad, Abu dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2005).
- Al-Ghazali, Abu Hamid, *Tahdzib Al-Akhlaq wa Mu'ajalat Amradh Al-Qulub*, Terj. Muhammad al-Baqir, (Jakarta: Mizania, 2015, Cet I).
- Amier Daien Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Usaha Nasional, 1995), cet VII.
- Aprianto, Iwan dkk, *Manajemen Peserta Didik* (Klaten: Penerbit Lakesha, 2020).
- Ar Zahrudin, *Studi Akhlak* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004).
- Arifin, *Psikologi Dakwah*, (Cet I, Bandung, Algesindo, 2004).
- Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakter*, Edisi Revi (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja Di Sekolah* (Yogyakarta: Buku Biru, 2012).
- Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo, 2007).
- Bahaf, Muhammad Afif, *Akhlaq Tasawuf*, (Serang: Penerbit A Empat, 2015).
- Departemen Pendidikan Nasional , *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , (Jakarta: Balai Pustaka, 2007).

- Djalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012).
- Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2020).
- Gunawan, Ary H, *Administrasi Sekolah, Administrasi Pendidikan Mikro* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011).
- Hasil wawancara dengan Damar Sulaksana selaku siswa SMK Ma'arif NU 1 Semarang.
- Hasil wawancara dengan Wulan Cahyaningtias selaku siswa SMK Ma'arif NU 1 Semarang.
- Hasil wawancara dengan Ain Ainul Ghurroh selaku guru agama SMK Ma'arif NU 1 Semarang.
- Hasil wawancara dengan Bapak Saifuddin Wafa' selaku waka kurikulum SMK Ma'arif NU 1 Semarang.
- Hasil wawancara dengan Mustafit Lutfi selaku kepala sekolah SMK Ma'arif NU 1 Semarang.
- Hasil wawancara dengan Rico Putra Andivan selaku siswa SMK Ma'arif NU 1 Semarang.
- Hidayah, Rifah, *Psikologi Pengasuh Anak*, (Malang: UIN Malang Press, 2009).
- Lestari, Indah Puji Dkk, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Islam*, (Cv Adanu Abimata, 2021).
- Jahja, Yudrik, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Katrono, Kartini, *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003).
- Krisna, Liza Agnesta, *Hukum Perlindungan Anak Panduan Memahami Anak Yang Berkonflik Dengan Hukum* (Yogyakarta, 2018).

- Kusumawati dan Dewa Ketut Sukardi, *Proses Bimbingan Dan Konseling di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- M, Muhammad Syahrul Irwanto zain, *Pendidikan Karakter Dalam Membentuk Akhlak Karimah Mahasiswa Universitas Muslim Indonesia (Umi)* (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021).
- Mangunhardjana, A, *Pembinaan, Arti Dan Metodenya* (Yogyakarta: Kanisius, 1990).
- Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Maarif, 2001). 86
- Munirah, *Menjadi Guru Beretika Dan Profesional* (Padang: CV Insan Cendiikia Mandiri, 2020).
- Musthofa, Ahmad, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 2007).
- Nasir, Sahilul A, *Peranan Pendidikan Agama Terhadap Pemecahan Problem Remaja* (Jakarta: Kalam Mulia, 2002).
- Nasution, Farid M, *Pendidikan Anak Bangsa* (Bandung: Cita Pustaka, 2009).
- Ni'matuzzahro dkk, *Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018).
- Rahman, Taufiqur, *Kiat-Kiat Menulis Karya Ilmiah Remaja* (Semarang, 2018).
- Ramayulis, H, *Dasar-Dasar Kependidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006).
- Sarlito, Sarwono Wirawan, *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994).

- Simanjuntak, B, *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, (Bandung: Alumni, 2004).
- Sondakh, Mariam, '*Peranan Komunikasi Keluarga dalam Mencegah Kenakalan Remaja di Kabupaten Minahasa*', Jurnal Acta Duirna, vol 3, (2014).
- Sudarsono, *Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rineka Cipta, 2004).
- Surya, Hendra, *Jadilah Pribadi Yang Unggul*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010).
- Susanto, Ahmad, *Konsep Strategi Dan Implementasi Manajemen Peningkatan Kinerja Guru* (Jakarta: Prenada Media, 2016).
- Syafaat, Aat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Press, 2008).
- Syahrizal, *Pembelajaran Materi Pendidikan Akhlak* (Medan: CV. Pusdikra Mitra Jaya, 2021).
- Syukur, Amin, *Studi Akhlak* (Semarang: Walisongo Press, 2010).
- Thoha, Miftah, *Ilmu Administrasi Publik Kontemporer*, I (Jakarta: Prenada Media, 2008).
- Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FPI UPI, *Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: PT Imperial Bhakti Utama, 2007).
- Wahdjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010).
- Wathoni, Lalu Muhammad Nurul, *Akhlak Tasawuf Menyelami Kusucian Diri* (Lombok: Forum Pemuda Aswaja, 2020).
- Willis, Sofyan *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010).
- Willis, Sofyan, *Remaja Dan Masalahnya* (Bandung: Alfabeta, 2010).

Yusuf, Syamsul, Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).

Zuraini, Fatimah dkk., Pembinaan Akhlak Terjadap Siswa dalam Proses Pembelajaran di SD Negeri Unggul Lampeneurut Aceh Besar, Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah', Vol.3 No.2 (2018).

LAMPIRAN

Lampiran 1: Transkrip Hasil Wawancara

Nama : Ahmad Mustafit, S.Pd.I., M.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Ma'arif NU ini ?

Bentuk kenakalan remaja yang terjadi disini, itu standar mas. Misalnya seperti bolos sekolah, merokok, berkelahi, dan lain sebagainya.

2. Sebagai Kepala sekolah langkah apa yang anda lakukan untuk mencegah kenakalan remaja?

Langkah yang kami lakukan adalah dengan memberikan arahan motivasi kepada seluruh siswa untuk mentaati peraturan yang telah dibuat sekolah dan juga aturan yang di masyarakat.

3. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Upaya yang kami lakukan adalah melakukan sosialisasi kepada seluruh siswa mengenai peraturan-peraturan yang ada di sekolah kita agar siswa menjadi lebih tertib. Selain itu, kami juga memberlakukan sistem poin, misalnya melakukan pelanggaran seperti merokok diberi 15 poin, bolos sekolah 10 poin, minum-minuman keras 20 poin, dsb. Sehingga ketika poinnya sudah mencapai jumlah maksimal maka ada hukuman yang nantinya kita berikan sesuai dengan tingkat kenakalan yang siswa lakukan.

Nama : Ain Ainul Ghurroh, M.Sy.

Jabatan : Guru PAI

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Ma'arif NU ini ?

Bentuk kenakalannya seperti pada umumnya mas, ingin mencoba hal yang baru seperti merokok, kebut-kebutan di jalan saat pulang sekolah dan masih menggunakan seragam sekolah.

2. Sebagai Guru PAI langkah apa yang anda lakukan untuk mencegah kenakalan remaja?

langkah yang saya ambil untuk mencegah kenakalan remaja adalah memberikan pengajian keagamaan pada seluruh siswa dengan begitu mereka bisa mempertimbangkan mana hal yang baik dan mana hal yang buruk.

3. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Strategi yang saya lakukan adalah memberikan nasehat kepada siswa yang bersangkutan dan untuk hukuman saya serahkan kepada kepala sekolah untuk ditindak lanjuti.

Nama : Ire Wardani, S.Pd

Jabatan : Guru BK

1. Apa saja bentuk-bentuk kenakalan yang terjadi di SMK Ma'arif NU ini ?

Kenakalan yang terdapat di sekolah ini seperti terlambat sekolah, tidak mengerjakan tugas hal ini terjadi karena kurangnya motivasi anak dan peralihan dari pandemi sehingga menjadikan anak memiliki karakter yang malas dan kurangnya sopan santun.

2. Sebagai Guru BK langkah apa yang anda lakukan untuk mencegah kenakalan remaja?

Memberikan motivasi dari kegiatan belajar mengajar, memberitahu peserta didik agar lebih giat belajar dan tidak terpengaruh kepada tindakan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

3. Bagaimana strategi yang anda lakukan dalam mengatasi kenakalan remaja ?

Strategi yang saya lakukan yaitu pertama, mengetahui faktor penyebab anak tersebut melakukan kenakalan. Kedua, melakukan pendekatan kepada anak didik agar mereka bisa lebih terbuka. Ketiga, mencoba mencari dan memberikan solusi terhadap masalah yang di alami anak didik. Keempat, melakukan pembinaan dari rumah ke rumah (home visit) dari anak yang bersangkutan dengan bertemu orang tua peserta didik.

Nama Siswa : Rico Putra Andiva

Kelas/ Jurusan : 11/ Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

1. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran disekolah ?

Pernah.

2. Pelanggaran apa yang anda perbuat ? dan Hukuman apa yang anda dapat setelah melakukan pelanggaran ?

Telat masuk sekolah karena kesiangan mas, untuk hukuman nya diberi nasehat dan membersihkan kamar mandi sekolah

Nama Siswa : Damar Sulaksana

Kelas/ Jurusan : 11/ Teknik Kendaraan Ringan (TKR)

1. Apakah anda pernah melakukan pelanggaran disekolah ?

Pernah.

2. Pelanggaran apa yang anda perbuat ? dan Hukuman apa yang anda dapat setelah melakukan pelanggaran ?

Telat masuk sekolah karena kesiangan mas, untuk hukuman nya diberi nasehat dan diberi hukuman push 200 kali setelah itu baru boleh masuk ke kelas.

SURAT PENELITIAN



**LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMK MA'ARIF NU 1 SEMARANG**

Alamat : Komplek Masjid NU Kasnuri Nurussalam Kel. Wonolopo Kec. Mijen
Kota Semarang Jawa Tengah 50215
Telp : (024) 76673437 Email : smkmaarifnu1@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 06.022/SMKNU1/IV/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : A. Mustafit Lutfi, S.Pd.I., M.Pd.
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMK Ma'arif NU 1 Semarang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Agus Suwandi
NIM : 1703016010
Asal Perg. Tinggi : UIN Walisongo
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian di SMK Ma'arif NU 1 Semarang pada tanggal 1 – 12 Desember 2021 untuk memperoleh data guna penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul ***"Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di SMK Ma'arif NU 1 Semarang"***

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 30 April 2022

Kepala Sekolah
SMK Ma'arif NU 1 Semarang

A. Mustafit Lutfi, S.Pd.I., M.Pd.

DOKUMENTASI



Wawancara Dengan Guru Agama



Wawancara Dengan Guru BK



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Wawancara Dengan Siswa



Foto Ruang Kelas



Foto Halaman Depan Kelas



Foto Halaman Sekolah



Foto Depan Sekolah

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Agus Suwandi
2. Tempat/Tanggal Lahir : Air Lumpatan, 02-08-1999
3. Alamat Rumah : Dusun Air Lumpatan, Desa Sabungan Hilir, Kecamatan Sungan Kanan, Kab.Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.
4. Nomor HP : 081397437321
5. E-Mail : Agussuwandy02@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal :
 - a. 2005-2011 SDN 117493 SAPILPIL
 - b. 2011-2014 MTsN 1 Sungai Kanan
 - c. 2014-2017 MAN 2 Model Medan
 - d. 2017- 2022 Program Sarjana (S-1) UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. –
 - b. –
3. **Prestasi Akademik**
 - a. JUARA 3 Adzan Tingkat Pelajar MTsn - SMP Tahun 2013.
 - b. –
4. **Karya Ilmiah**
 - a. –
 - b. –

Semarang, 20 April 2022



Agus Suwandi
Nim : 1703016010